

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji representasi LGBT dalam teks pemberitaan media Cnnindonesia.com. Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah, yaitu bagaimana LGBT direpresentasikan dalam media melalui struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro teks wacana tersebut.

Pada struktur mikro, unsur semantik berupa detail dipaparkan di setiap berita yang dipublikasikan, khususnya detail mengenai peraturan yang diberlakukan di Brunei. Unsur sintaksis berupa bentuk kalimat, yang mendominasi adalah bentuk kalimat aktif. Brunei digambarkan sebagai pihak yang aktif melakukan sesuatu. Pemilihan elemen leksikon pada unsur stilistika, seolah menunjukkan ketidakberdayaan LGBT dengan leksikon ‘target persekusi’ dan ‘melarikan diri’. Lalu pemilihan leksikon ‘lebih moderat’ dan ‘terus mendorong’ untuk menyudutkan Brunei.

Pada superstruktur, peneliti menarik kesimpulan bahwa secara garis besar berita yang dipublikasikan media Cnnindonesia.com memiliki alur yang didahului dengan gambaran umum dan situasi di bagian teras berita, lalu dilanjutkan dengan pemberian komentar atau tanggapan dari pihak yang sudah dipilih media atau wartawan, lalu diberi tambahan fakta-fakta di bagian akhir berita.

Pada struktur makro, secara garis besar dapat dilihat bahwa media Cnnindonesia.com memilih tema atau topik yang terkesan oposisi dengan keputusan Brunei Darussalam. Media seolah menunjukkan bahwa hukum yang diterapkan Brunei Darussalam tidaklah baik. Hal ini didukung dengan pemberian pernyataan efek yang ditimbulkan dari hukuman tersebut yang terlihat pada subtema tiap berita.

Setelah ketiga struktur tersebut dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa media Cnnindonesia.com merepresentasikan LGBT secara positif dengan bersimpati terhadap kelompok LGBT yakni dengan merepresentasikan Brunei khususnya aturan terhadap LGBT dengan negatif. Hal ini ditunjukkan melalui

pemilihan narasumber dan pemberian detail yang cenderung menghadirkan informasi mengenai akibat/hukuman/ganjaran yang diterima kelompok LGBT di Brunei dengan diberlakukannya aturan bagi LGBT.

5.2 Implikasi

Penelitian analisis wacana kritis ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak media maupun pembacanya. Media massa harus mampu menjadi penyampai yang akurat dan sebisa mungkin berusaha untuk netral. Bagi media massa penelitian ini dapat dijadikan cerminan untuk tidak menonjolkan keberpihakan media massa terhadap perorangan atau golongan tertentu. Bagi pembaca, penelitian ini sangat membantu membuka wawasan dan memberikan pemahaman sekaligus mengajak masyarakat untuk menjadi pembaca yang kritis. Apa yang diberitakan media massa sebaiknya dikritisi lebih dalam dan tidak ditelan mentah-mentah, sehingga tidak mudah tergiring pada kepentingan media dan menimbulkan tafsir makna yang berbeda antara media massa dan pembacanya

5.3 Saran

Penelitian Analisis Wacana Kritis dengan objek pemberitaan isu LGBT, baik yang menyangkut media lokal atau internasional bisa diperluas dan diperdalam lagi. Bagi peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk menganalisis menggunakan teks pidato, teks berita dan berbagai sarana wacana lainnya. Hal tersebut juga menarik untuk diteliti karena adanya polemik mengenai keberadaan LGBT di berbagai wilayah dunia. Hasil penelitian tersebut bisa memberikan titik terang terhadap masyarakat mengenai kepentingan-kepentingan media yang terselubung. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa menggunakan analisis wacana kritis menggunakan teori lainnya, bukan hanya analisis model van Dijk.